

PENGARUH MODEL *PROBLEM CENTERED LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X  
SMK PAB 3 MEDAN ESTATE

Rika Kartika

FKIP Universitas Islam Sumatera Utara

Rika\_39@yahoo.com

**Abstrak.** Model *Problem Centered Learning* merupakan model pembelajaran yang memerlukan proses berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengelola data. Artinya, siswa diajak untuk mampu berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran "*Problem Centered Learning*" dalam menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate. Populasi adalah siswa kelas X yang berjumlah 80 orang, sebagai *total sampling* sebanyak 80 orang dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kelas kontrol dan kelompok eksperimen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu metode *two group design post-test*. Instrumen yang digunakan adalah esay tes atau tes tertulis yaitu menulis puisi dengan diberikan satu sub topik atau satu permasalahan. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 76,87 dengan standar deviasi 9,90, sedangkan kelas kontrol 56 dengan standar deviasi 8,15. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu menyatakan bahwa model *Problem Centered Learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dibandingkan dengan model *Enquiry-Discovery Learning* pada siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Problem Centered Learning*), Menulis puisi

**Abstract.** *Problem Centered Learning Model is the learning model is using thinking proces, communication, searching, dan collect data. The definition is student persuaded to be can think creative for resolve a problem. This research conducted to determine the effect of Problem Centered Learning on poetry writing skill student at X class SMA PAB 3 of Medan City. The population is a class X SMA totaling 80 peoples, as the sample totally 80 peoples and has been categorized in two categories as experimental class and control class. The model has be used in this research is experiment method is two group design post-test. The instrument has used essay test or written test is writing the poetry with give one sub topic or a problem. Based on this result has an average experiment class is 76.87 with deviation standart 9.90, but control class has an average 56 with deviation standart 8.15. based on this result is the experiment class is hgher than control class. After take the hypothesis test has  $t_{result} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , so has significant predict 5% = 1,982 (with interpolation). So changed between  $t_{result}$  with  $t_{table}$  has the result is  $t_{result} > t_{table}$   $10,33 > 1,982$  so can be determined  $H_0$  has accepted is can be says the *Problem Centered Learning* has the effect to upgrade the poetry writing skill students than *Enquiry-Discovery Learning* at X class SMA PAB 3 of Medan City.*

**Keywords:** *Effectivity, Problem Centered Learning, Poetry Writing Skill*

## PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa secara aktif dan ekspresif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pesan, sikap, dan

pendapat secara tidak langsung kepada pembaca dalam bentuk tertulis. Kegiatan menulis harus menggunakan pikiran, ide, dan gagasan agar pembaca dapat memahami makna dari sebuah tulisan. Dalam kegiatan menulis harus dilakukan

dengan terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang memiliki hubungan yang sangat erat. Karena, dengan membaca penulis menemukan ide dan gagasan baru yang akan dituangkan dalam sebuah tulisan. Tidak menjadi masalah, apakah ide itu mendukung atau bertentangan dengan apa yang dibaca. Kemudian, lewat membaca penulis mempelajari langkah menulis yang baik dari pengarang yang ada dalam sebuah tulisan. Dalam membuat puisi, membaca dan menulis adalah salah satu proses yang mendukung kemampuan menulis puisi. Karena, dengan membaca siswa semakin terarah untuk mampu menguasai isi dari sebuah tulisan sehingga besar kemungkinan siswa akan mampu menulis dengan baik.

Pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang sangat sulit bagi siswa. Terbukti berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMK PAB 3 Medan Estate bahwa, masih banyak siswa yang kurang tertarik untuk menulis puisi. Kemudian, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Menurut beliau siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh kurangnya keterampilan menulis siswa. Selain itu, metode dalam pembelajaran yang monoton. Selanjutnya, siswa yang menganggap pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran yang sulit dan dianggap tidak penting sehingga, tidak termotivasi untuk menulis puisi dengan model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang baik dan menarik keaktifan siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*.

Model *Problem Centered Learning* merupakan proses pembelajaran yang memerlukan proses berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengelola data. Artinya, siswa diajak untuk mampu

berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan. Dengan model pembelajaran ini siswa dituntut dan diberi motivasi oleh guru untuk mampu berpikir dalam memecahkan dan menemukan solusi yang ada dalam sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui model pembelajaran *Problem Centered Learning* siswa mampu untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menulis puisi. Dalam menulis sebuah puisi proses berpikir sangat diutamakan. Dengan proses berpikir siswa mampu untuk membuat sebuah puisi. Siswa akan membayangkan atau mengeluarkan ide – ide kreatifnya melalui proses berpikir atau berimajinasi .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Centered Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.”

Dari pendapat di atas, rumusan permasalahan merupakan bentuk pertanyaan, dari pernyataan tersebut dapat diketahui Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* Siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate ? (2) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Enquiry-Discovey Learning* kelas X SMK PAB 3 Medan Estate ? dan (3) Apakah model *Problem Centered Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate ?

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian pasti ada tujuan tertentu maka kegiatan penelitian yang dilakukan itu akan lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2010:290), “Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan”. Tujuan merupakan suatu bentuk terlaksananya suatu kegiatan yang diinginkan. Dengan tujuan seseorang dapat menentukan sesuatu penelitian dapat tercapai atau tidak. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* Siswa kelas

X SMK PAB 3 Medan Estate; (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Enquiry-Discovery Learning* kelas X SMK PAB 3 Medan Estate ; dan (3) Mendeskripsikan model *Problem Centered Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate .

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dan bagi penulis sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa point manfaat yang diharapkan dari penulisan ini sebagai berikut: (1) Sebagai informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia tentang tingkat kemampuan memahami model *Problem Centered Learning* Siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate; (2) Menambah pengetahuan peneliti tentang model *Problem Centered Learning* dan menulis puisi; dan (3) Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Arikunto (2010:203), menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen yang merupakan kegiatan terinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1995) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari”. Metode Eksperimen dilakukan dengan model pembelajaran *Problem*

*Centered Learning*, sesuai dengan judul penelitian pada penelitian ini.

#### **1. Desain Penelitian**

Desain artinya rencana / rancangan atau pola yang merupakan kerangka untuk melakukan penelitian sebagai pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian *Posttest only group desain*, dengan desain eksperimen dan kontrol post test. Dengan sampel kelas X-AK sebagai kelas eksperimen dan kelas X-PK sebagai kelas kontrol. Dengan pola sebagai berikut :

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelas	Perlakuan	Test (post-test)
Eksperimen	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	O	T <sub>1</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> = Tes menulis puisi ( Post-test)

X = Pembelajaran menggunakan model *Problem Centered Learning*

O = Pembelajaran menggunakan model *Enquiry-Discovery Learning*

Menurut Arikunto (2010:192), “Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”. Dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variable yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, Oleh karena itu benar tidaknya suatu data sangat menentukan bermutu tidaknya instrument pengumpulan data.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif.

Maka, instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini instrumen yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu berupa *essay test* atau tes tertulis, yakni dengan cara memberikan penilaian hasil menulis puisi siswa. Adapun kriteria

penilaian menulis puisi adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Puisi**

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor	Jumlah
1.	Diksi	Pemilihan Kata Dalam Membuat Puisi		20
		- Jelas	20	
		- Kurang Jelas	10	
		- Tidak Jelas	5	
2.	Tema	Kesesuaian Tema Dengan Isi Puisi		20
		- Jelas	20	
		- Kurang Jelas	10	
		- Tidak Jelas	5	
3.	Gaya Bahasa	Adanya Gaya Bahasa Yang Digunakan		20
		- Jelas	20	
		- Kurang Jelas	10	
		- Tidak Jelas	5	
4.	Imajinasi	Penyampaian Imajinasi Dalam Puisi		20
		- Jelas	20	
		- Kurang Jelas	10	
		- Tidak Jelas	5	
5.	Amanat	Memiliki Amanat Atau Pesan Yang Disampaikan		20
		- Jelas	20	
		- Kurang Jelas	10	
		- Tidak Jelas	5	
Σ				100

Arikunto ( 2002:236)

**Tabel 3. Kategori Dan Persentase Nilai**

Kategori	Persentase
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	55-59
Sangat Kurang	0-54

Sumber: Esti Ismawati (2011:40)

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori , menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. “Analisis data merupakan pekerjaan yang sangat kritis dalam proses penelitian”, Prof. Punaji Setyosari, M.Ed (2013:218).

Teknik analisis data adalah cara – cara yang dilakukan penelitian dalam penelitian untuk pengolahan data dari sumber data. Untuk melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabulasi skor data
2. Mencari nilai rata – rata siswa dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

(Anas Sudjono,2010)

Keterangan :

X = mean yang kita cari

ΣX = Jumlah dari skor – skor ( nilai – nilai ) yang ada

N = Banyaknya skor – skor itu sendiri

3. Menghitung standar deviasi menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

(Anas Sudjono, 2010 : 159)

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

Σfx<sup>2</sup> = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing – masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N = Jumlah sampel

4. Mencari standar error mean dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MX} = \frac{SD_X}{N_1 - 1}$$

(Anas Sudjono, 2010 : 282)

5. Mencari standar error perbedaan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol (x dan y) dengan rumus sebagai berikut :

$$SE_{MX-MY} = \sqrt{SE_{MX}^2 + SE_{MY}^2}$$

( Anas Sudjono, 2010 : 283 )

Keterangan :

M<sub>X</sub> = Mean skor kelas eksperimen

M<sub>Y</sub> = Mean skor kelas kontrol

Σ<sub>X</sub> = Jumlah skor kelas eksperimen

Σ<sub>Y</sub> = Jumlah skor kelas kontrol

$N_1$  = Banyaknya skor kelas eksperimen  
 $N_2$  = Banyaknya skor kelas kontrol  
 $SD_X$  = Standar Error mean kelas eksperimen  
 $SD_Y$  = Standar Error mean kelas kontrol  
 $SE_{M_X-M_Y}$  = Standar Error perbedaan kedua kelas

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = Varians terbesar  
 $S_2^2$  = Varians terkecil

Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada nilai signifikan  $\alpha=0,05$

c. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:138), penelitian yang membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok eksperimen dengan kontrol, maka digunakan  $T_{test}$  *Separated varian*, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

T = Distribusi t

$X_1$  = rata-rata nilai kemampuan siswa kelompok model *Problem Centered Learning*

$X_2$  = rata-rata nilai kemampuan siswa kelompok model *Enquiry - Discovery Learning*

$S_1^2$  = Varian kelompok model *Problem Centered Learning*

$S_2^2$  = Varian kelompok model *Enquiry - Discovery Learning*

$N_1$  = Jumlah sampel kelompok model *Problem Centered Learning*

$N_2$  = Jumlah sampel kelompok model *Enquiry - Discovery Learning*

Di mana varian ( $S^2$ ) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan :

$n^1$  = Jumlah sampel kelompok eksperimen

$n^1$  = Jumlah sampel kelompok control

$S_1^2$  = Standar deviasi kelompok terbesar (kelas eksperimen)

$S_2^2$  = Standar deviasi kelompok terkecil (kelas kontrol)

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan  $t_h$  dengan  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan  $N_1 + N_2 - 2$  dan tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$  dengan ketentuan terima  $H_0$  jika  $t_h < t_t$  dan terima  $H_a$  jika  $t_h > t_t$ .

## HASIL PENELITIAN

### 1. Skor Kemampuan Menulis puisi Kelas Eksperimen (*Problem Centered Learning*)

Berdasarkan nilai kemampuan menulis puisi di atas diperoleh penyebaran nilai 50 sampai 90. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi dengan

6. Melakukan Uji persyaratan analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors, dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Menyusun skor siswa dalam bentuk tabel.

2) Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

$Z_i$  = Bilangan baku

$\bar{X}$  = Rata-rata skor siswa

S = Standar Deviasi

3) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

4) Menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil sama dengan  $Z_i$ , jika proporsi ini dinyatakan dengan

$$S(Z_i) = P(Z \leq Z_i), \text{ maka :}$$

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n} = \frac{F(Z_1)}{n}$$

5) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlak nya.

6) Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut

$$L_0 = L_{hitung}$$

Jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka data distribusi normal dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal dan hipotesis ditolak.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang tidak memiliki varian yang homogen atau tidak. Rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:276), yaitu :

menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu  $3075 : 40 = 77$ . Dengan demikian, hasil menulis puisi dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 77.

## 2. Skor Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas Kontrol (*Enquiry-Discovery Learning*)

Berdasarkan nilai kemampuan menulis puisi di atas diperoleh nilai 40 sampai 75. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa (sampel), yaitu  $2240 : 40 = 56$ . Dengan demikian, hasil menulis puisi dengan model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning* pada kategori kurang yaitu dengan nilai rata-rata 56.

## 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Dari hasil perhitungan pada lampiran 10, maka diperoleh harga  $L_{hitung}$  untuk masing-masing kelas, kemudian disesuaikan dengan  $L_{tabel}$  pada lampiran dimana  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yang berarti sampel kedua kelas berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Data Kelas**

No.	Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Hasil
1.	Post-test	Eksperimen	-0,1549	0,140	Normal
2.	Post-test	Kontrol	-0,1978	0,140	Normal

## 4. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya populasi penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji homogenitas pada lampiran 11 kemudian disesuaikan dengan  $F_{tabel}$  pada lampiran 15, maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti bahwa populasi berdistribusi homogen.

**Tabel 5. Uji Homogenitas Data**

No	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Hasil
1.	Eksperimen	9,90	1,50	1,71	Homogen
2.	Kontrol	8,15			

## 5. Uji Hipotesis

Berdasarkan pada tabel di atas, maka penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah model "*Problem Centered Learning* lebih berpengaruh dari model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate tahun pembelajaran 2014/2015. Selanjutnya akan dilakukan hipotesis uji "t" dengan rumus Sugiyono (2010:128)

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

No.	Kelas	Nilai Rata-rata	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Hasil
1.	Eksperimen	76,875	10,33	1,982	Ha diterima
2.	Kontrol	56			

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya disesuaikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (40 + 40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Centered Learning* lebih berpengaruh daripada model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning* dalam menulis puisi.

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis akhirnya peneliti mendapatkan hasil yang baik. Pengaruh model *Problem Centered Learning* dalam pembelajaran menulis puisi ternyata berpengaruh positif dan lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning*. Dengan menggunakan pemikiran dan adanya masalah yang diberikan oleh guru maka, siswa akan lebih cepat berpikir dan mampu menulis puisi dengan baik.

Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian, bahwa nilai rata – rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* lebih tinggi yaitu sebesar 76,87 dengan standar deviasi 9,90. Sedangkan nilai rata – rata kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Enquiry-Discovery Learning* yaitu sebesar

56 dengan standar deviasi 8.15. Berdasarkan pengujian normalitas pada kelas eksperimen didapat hasil  $L_{hitung} = 0.1549$  dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dan  $N = 40$ , maka nilai kritis melalui uji Lillifors diperoleh  $L_{tabel} = 0.140$  Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0.1549 < 0.140$ ) ini membuktikan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pengujian pada kelas kontrol didapat  $L_{hitung} = 0.1978$  dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dan  $N=40$ , maka nilai kritis melalui uji Lilliefors diperoleh  $L_{tabel} = 0.140$  Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $-0.1978 < 0.140$ ) ini membuktikan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal. Dari itu kedua kelas berdistribusi normal. Pada uji homogenitas pada kedua kelas didapat hasil perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung} = 1,50$  dan  $F_{tabel} = 1,71$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan kedua data yang disajikan homogen. Uji hipotesis berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1+n_2) - 2 = (40+40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu menyatakan bahwa model *Problem Centered Learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Setelah didapat hasil penelitian ini, selanjutnya akan dibahas mengenai mengapa model *Problem Centered Learning* lebih baik dibandingkan dengan model *Enquiry-Discovery Learning*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model *Problem Centered Learning* adalah model tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data, dan akhirnya menyimpulkan. Kemudian model *Problem Centered Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Penerapan model ini dilakukan dengan siswa yang diberikan satu sub topik atau suatu permasalahan, kemudian siswa

disuruh untuk mencari informasi tentang permasalahan tersebut, lalu membuat puisi dengan menuangkan solusi atas permasalahan tersebut, kemudian siswa menyimpulkan atau memberikan amanat dalam puisi yang dibuat. Sehingga siswa aktif dalam berpikir dan mampu untuk menulis puisi dengan baik.

Kemampuan menulis puisi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang siswa untuk membuat suatu puisi dengan suatu permasalahan serta memperhatikan hal – hal dalam menulis sebuah puisi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terlihat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Enquiry-Discovery Learning*. Dari perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas yang diajarkan dengan model *Problem Centered Learning* lebih berpengaruh digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan model *Enquiry-Discovery Learning* pada siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2014/2015.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan :

1. Pemerolehan rata – rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* adalah 76,87 pada kategori Baik.
1. Pemerolehan rata – rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate dengan menggunakan model *Enquiry-Discovery Learning* adalah 56 pada kategori Kurang.
2. Dari hasil pengolahan data diperoleh rata – rata kelas eksperimen adalah 76,87 dengan standar deviasi 9,90, sedangkan rata - rata kelas kontrol 56 dengan standar deviasi 8,15. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 10,33$  selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = (n_1+n_2) - 2 = (40+40 - 2) = 78$ , maka diperoleh taraf signifikan 5% = 1,982 (dengan interpolasi). Kemudian

dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $10,33 > 1,982$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu menyatakan bahwa model *Problem Centered Learning* mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

#### **SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya harus sering menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa dengan mudah memahami materi yang diajarkan.
2. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam menulis puisi adalah model *Problem Centered Learning*. Hal ini sesuai dengan pembahasan hasil penelitian, terlihat bahwa model *Problem Centered Learning* mampu menciptakan semangat dan motivasi siswa dalam menulis puisi.
3. Penerapan model *Problem Centered Learning* perlu adanya kontrol yang baik oleh guru pada saat siswa melakukan latihan menulis puisi sehingga siswa benar-benar memanfaatkan waktu dan memahami materi dengan baik.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjut oleh peneliti lain guna memberi masukan yang konstruktif bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsmi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.